

GAMBARAN MINAT WARGA BELAJAR MENGIKUTI KEGIATAN RANDAI DI SANGGAR SENI MUSTIKA MINANG DUO KOTA PARIAMAN

Yulidar^{1,2}, Syuraini¹, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: yulidar99@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by the success of the randai activity at the Mustika Minang Duo Art Studio in Pariaman City, as seen from the many achievements of the learning community every year in the randai activities. The authors suspect that it was caused by the high interest of the learning community following the randai activities. The purpose of this study was to reveal the description of the interest of the citizens in learning to participate in randai activities in terms of the aspects of attention, feelings of joy, and interest in learning. This type of research is quantitative descriptive. The population of the study were 35 residents who participated in the randai activities, 72% of the samples were taken with 25 stratified random sampling techniques. Data collection technique is a questionnaire with a data collection tool in the form of a questionnaire. Data analysis techniques use percentage calculations. The results of the study showed that the interest of the residents in learning to participate in the smart activities in the aspects of the attention of the learning community was very good, the feeling of being happy was very good, and the interest of the learning community was very good.

Keywords: *Randai Activities, Interests*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat berperan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tangguh, memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak hanya didapat melalui jalur persekolahan saja, akan tetapi dapat ditempuh melalui pendidikan luar sekolah (nonformal) dan pendidikan keluarga (informal). Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan karang taruna serta satuan pendidikan yang sejenis. Sesuai dengan satuan jenis pendidikan dan lingkup pendidikan luar sekolah, program-program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A, B, C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olahraga, kursus-kursus (teknologi kerumahtanggaan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan, kerajinan industri, teknik dan pertambangan, jasa, bahasa), pelatihan pengajian, pesantren, kegiatan ekstrakurikuler (kesenian, pencak silat, pecinta alam, palang merah remaja, dan paskibraka), sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media (Sudjana, 2008). Sanggar seni merupakan cakupan dan lingkup dari pendidikan luar sekolah. Sanggar seni adalah suatu tempat atau komunitas atau sekumpulan orang untuk kegiatan seni seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, dan seni peran.

Di Kota Pariaman banyak sanggar seni yang dikelola oleh masyarakat. Salah satunya adalah Sanggar Seni Mustika Minang Duo yang beralamat di Jln. Syam Ratulangi Kampung Baru Kota

Pariaman, Sumatera Barat. Lembaga sanggar ini menyelenggarakan kegiatan randai, musik tradisional dan tari tradisional. Randai adalah kesenian khas Minangkabau dilaksanakan dalam bentuk teater arena. Kehadiran randai dalam upacara-upacara dan pesta rakyat selain mempertebal rasa ketradisionan juga memberi kesempurnaan terhadap adat istiadat Minangkabau. Kegiatannya dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu. Waktu kegiatan yang dilaksanakan dari pukul 15.00-17.00 WIB.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan dan wawancara dengan instruktur serta pengelola sanggar seni pada tanggal 20 Februari 2017 diperoleh informasi bahwa warga belajar bersemangat mengikuti kegiatan randai. Hal ini dapat peneliti lihat dari tingginya tingkat kehadiran warga belajar dan dalam proses pembelajaran hampir 85 % warga belajar sangat antusias, tinggi perhatiannya serta aktif mengikuti proses pembelajaran baik secara teori maupun praktik. Selain itu, warga belajar juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti bersemangat melaksanakan semua tugas serta pengarahan yang diberikan instruktur. Selain itu jumlah warga belajar yang mengikuti kegiatan randai ini tiap tahunnya meningkat, hal ini terlihat dari data yang didapat dari instruktur.

Tabel 1
Daftar Rekap Jumlah Peserta Mengikuti Kegiatan Randai Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah Peserta	L	P
1	2013	23 orang	17	6
2	2014	26 orang	20	6
3	2015	31 orang	24	7
4	2016	33 orang	24	9
5	2017	35 orang	26	9

Sumber: Dokumentasi Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman

Dilihat dari Tabel 1. di atas dapat diketahui meningkatnya jumlah warga belajar yang terdaftar dari tahun 2013-2017. Meningkatnya jumlah remaja yang mengikuti kegiatan randai ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya; motivasi dari orang tua, teman sebaya, bakat remaja pada kesenian randai, minat remaja terhadap kegiatan randai, cara mengajar instruktur randai yang menarik dan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Februari 2017, peneliti melihat dalam pembelajaran randai juga terjalinnya komunikasi yang baik antara warga belajar dengan instruktur maupun antara warga belajar dan warga belajar memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu peneliti juga melihat dalam proses pembelajaran tersedia fasilitas yang memadai sehingga mampu menunjang terlaksananya kegiatan secara baik seperti alat musik, cermin, studio, dan pakaian tari. Kelengkapan fasilitas yang tersedia tentunya dapat menunjang, memotivasi serta meningkatkan hasil belajar warga belajar dalam kegiatan sanggar seni.

Selain itu keberhasilan sanggar juga disebabkan oleh adanya dukungan dari ketua sanggar dalam pelaksanaan kegiatan seni, adanya instruktur yang handal pada proses pembelajaran baik teori maupun praktik. Serta dukungan optimal dari orang tua dalam mengikuti sanggar seni. Implikasi dari semua itu tentu bisa dilihat dari bagaimana capaian hasil belajar yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti sanggar seni, salah satunya dapat dianalisis pada Tabel 2.

Tabel 2.
Daftar Rekap Prestasi Sanggar Seni dari Tahun 2013-2016 di Sanggar Seni

No.	Tahun	Prestasi
1	2013	- Meraih Harapan I, lomba randai utusan LKAAM tingkat Provinsi Sumatera Barat
2	2014	- Meraih Harapan II, lomba randai tingkat Provinsi Sumatera Barat - Meraih Juara I, lomba randai tingkat remaja di Fashion Week Sumatera Barat
3	2015	- Meraih Harapan I, lomba randai tingkat provinsi di Kabupaten Tanah Datar - Meraih Juara I, lomba randai tingkat remaja di Fashion Week Sumatera Barat

4	2016	- Meraih juara III, sebagai utusan kominfo Kota Pariaman sebagai tim kesenian penyampaian pesan melalui media seni tradisi
		- Ikut serta acara Inacraf 2016 sebagai utusan Kota Pariaman di Jakarta Convention Center (JCC) Jakarta
		- Menampilkan kesenian tradisi di Anjungan Sumatera Barat TMII Jakarta

Sumber: Dokumentasi Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman

Pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa lembaga sanggar ini telah berhasil menjalankan kegiatan randai. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih warga belajar dari tahun 2013-2016. Salah satu indikasi yang dapat dipersepsikan sebagai faktor mendorong keberhasilan belajar ini adalah karena adanya minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan randai. Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009), minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Slameto (2013), menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat warga belajar, warga belajar tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, warga belajar akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk pada kegiatan randai Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi. Dari fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Zuriyah (2009), menjelaskan bahwa penelitian dekriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Arikunto (2010), menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini ingin mengeksplorasi dan menggambarkan minat warga belajar mengikuti kegiatan Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman.

Populasi merupakan aspek yang cukup penting dalam suatu penelitian, karena tidak jarang penelitian dimulai dari fenomena yang terjadi pada populasi. Martono (2012), menemukan populasi pada prinsipnya adalah keseluruhan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan terkait dalam suatu sistem tertentu menjadi ciri khasnya untuk membedakan dengan objek lain di luarnya. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti randai di Sanggar Seni yang terdaftar pada tahun 2017 yang berjumlah 35 orang.

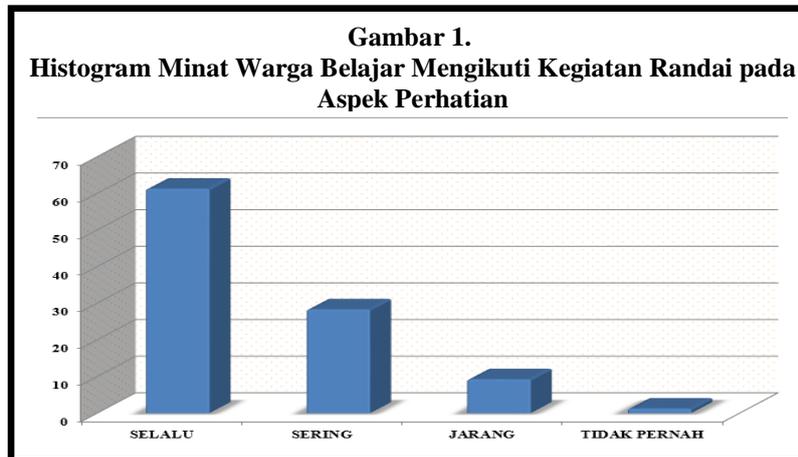
Berdasarkan populasi di atas maka teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan *stratified random sampling* di mana sampel diambil berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 72% dari populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

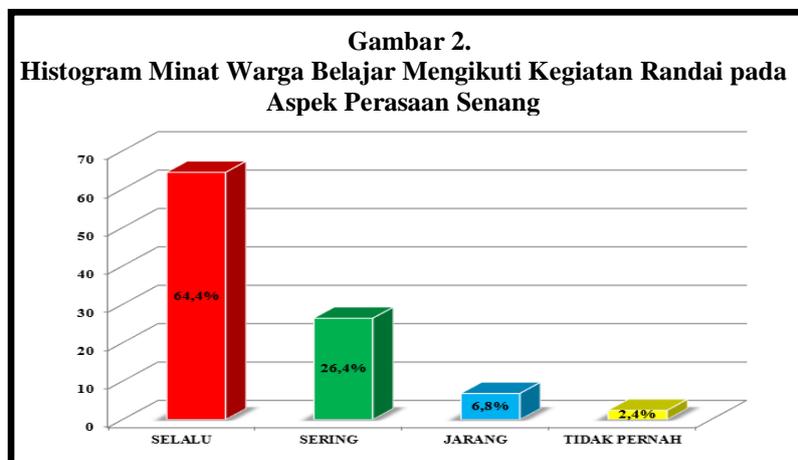
Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai pada Aspek Perhatian

Dari hasil temuan penelitian tentang gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai pada aspek perhatian warga belajar di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman terlihat pada histogram berikut.



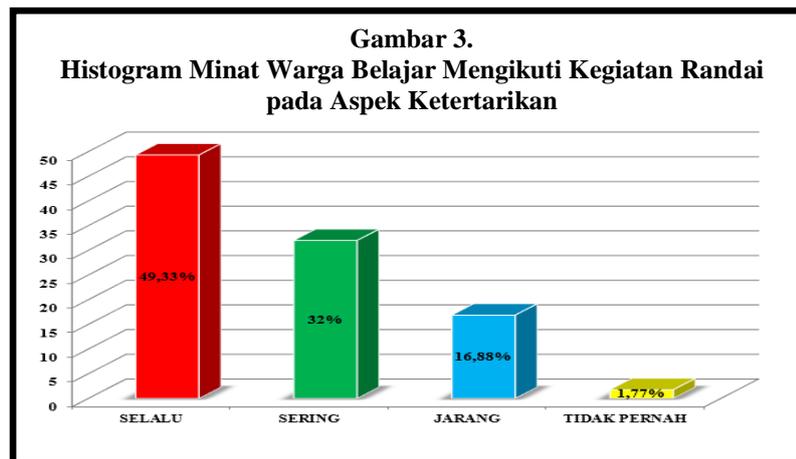
Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai pada Aspek Perasaan Senang

Dari hasil temuan penelitian tentang gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai pada aspek perasaan senang warga belajar di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman terlihat pada histogram berikut.



Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai pada Aspek Ketertarikan

Dari hasil temuan penelitian tentang gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai pada aspek ketertarikan warga belajar di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman terlihat pada histogram berikut.



Dari analisis data pada tabel 6 dan gambar 4, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *toilet training* pada aspek metode pembelajaran sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (58.8%) dan setuju (34.8%) pada pelaksanaan *toilet training*.

Pembahasan

Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai pada Aspek Perhatian

Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai pada aspek perhatian di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman terlihat sangat baik. Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat warga belajar dalam belajar. Menurut Suryabrata (2005), menyatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sejalan dengan itu Dakir (dalam Khairani, 2013) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar individu.

Khairani (2013), menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan perhatian atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya. Sedangkan menurut Slameto (2013), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya.

Menurut Kartono (dalam Khairani, 2013) jika seseorang warga belajar mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika warga belajar tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengajarkannya. Demikian juga dengan warga belajar yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan warga belajar tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu memengaruhi hasil belajarnya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian warga belajar adalah keadaan dalam diri warga belajar yang sedang melaksanakan aktivitas berupa pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa semuanya ditunjukkan pada sekumpulan obyek tertentu. Dengan demikian warga belajar akan berminat mengikuti kegiatan randai apabila perhatian ada pada diri individu dalam mengikuti suatu kegiatan. Oleh karena itu warga belajar yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu pelajaran, ia akan berusaha keras untuk memperoleh prestasi yaitu akan memberikan konsentrasi dalam belajar dan rajin mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa minat warga belajar pada aspek perhatian warga belajar terlihat sangat baik pada kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariman.

Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai pada Aspek Perasaan Senang

Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai pada aspek perasaan senang di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman terlihat

sangat baik. Walgito (2010), menyatakan bahwa seseorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran tersebut. Menurut Safari (2003), menyatakan bahwa perasaan senang terhadap suatu objek atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang warga belajar yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran randai maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa, nyaman dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran randai itu sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa minat warga belajar pada aspek perasaan senang warga belajar terlihat sangat baik pada kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman.

Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai pada Aspek Ketertarikan

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pelaksanaan *toilet training* pada aspek metode pembelajaran tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban orangtua anak menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai pada aspek ketertarikan di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman terlihat sangat baik. Walgito (2010), tidak semua warga belajar menyukai suatu bidang studi pelajaran faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajarannya tersebut karena pengaruh dari instruktur, teman di tempat kegiatan kegiatan berlangsung dan bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama kelamaan jika warga belajar mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong warga belajar yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Cowley (2011), tertarik pada instruktur-nya, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada instruktur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Ketertarikan muncul karena sifat objek yang membuat menarik karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Menurut Winkel (dalam Walgito, 2010) warga belajar yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan pembelajaran dan secara terus menerus akan membahas pelajaran itu.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang warga belajar yang berminat dan memiliki ketertarikan pada kegiatan randai akan berusaha mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji, mencari contoh sesuai dengan materi yang berkaitan dengan pembelajaran sekarang dan secara terus menerus akan membahas pembelajaran randai tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa minat warga belajar pada aspek ketertarikan warga belajar terlihat sangat baik pada kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan judul penelitian minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman terlihat bahwa pendapat warga belajar tentang minat dikategorikan

sangat baik. Secara khususnya dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman pada aspek perhatian warga belajar sudah terlihat dengan sangat baik; 2) Minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman pada aspek perasaan senang warga belajar sudah terlihat dengan sangat baik; 3) Minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman pada aspek ketertarikan warga belajar sudah terlihat dengan sangat baik.

Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebut di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut; 1) Kepada instruktur diharapkan bisa meningkatkan minat dan kemampuan warga belajar dalam kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman dengan cara memberikan perhatian kepada warga belajar dengan kondisi kemampuan warga belajar; 2) Pengelola dan instruktur saling bekerja sama dalam meningkatkan minat warga belajar dalam kegiatan randai agar tercapainya tujuan pembelajaran; 3) Kepada penelitian selanjutnya dapat menjadikan bahan petunjuk dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam aspek-aspek yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cowley, S. (2011). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar, H. (2010). *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Bandung: ST Book.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.